

### III

## OBJEK DAN METODE PENELITIAN

### 1.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah penerimaan usaha ternak ayam Pelung dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga peternak. Metode penelitian yang akan digunakan yaitu sensus. Subjek penelitian sebanyak 20 peternak ayam Pelung, seluruhnya merupakan peternak anggota kelompok “Tani Makmur” di Desa Cipetir, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.

### 1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif dan studi kasus. Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dan fenomena-fenomena kelompok atau individu dengan interpretasi yang tepat dalam memecahkan suatu masalah (Nazir, 2009). Studi kasus merupakan penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Maxfield, 1930).

#### 1.2.1 Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ditentukan secara purposif (sengaja) yaitu di peternakan yang menjadi anggota kelompok “Tani Makmur” di Desa Cipetir, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur dengan pertimbangan :

1. Kelompok tersebut telah cukup lama berkontribusi dalam membudidayakan ayam Pelung, yaitu sejak Tahun 1998 hingga sekarang.

2. Kelompok ini pun dipercaya oleh Dinas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan Kabupaten Cianjur sebagai Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S).
3. Pekerja di daerah Kabupaten Cianjur merupakan kepala keluarga yang memiliki ternak ayam Pelung disamping dari pekerjaan utamanya.

### **1.2.2 Penentuan Responden**

Penentuan responden peternak ayam Pelung menggunakan metode sensus dengan jumlah sampel dua puluh orang peternak.

### **1.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang telah disiapkan untuk para responden. Data sekunder didapatkan dari kelompok “Tani Makmur”, literatur yang relevan dengan penelitian dan kantor desa yang bersangkutan untuk dapat menunjang kebutuhan penelitian.

## **1.3 Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, hal yang menjadi operasional variabel penelitian adalah:

Tabel 1. Matriks Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan rumah tangga peternak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerimaan ayam Pelung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan telur</li> <li>• Penjualan anak ayam/ayam muda</li> <li>• Penjualan ayam Pelung dewasa</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerimaan rumah tangga di luar ternak ayam Pelung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerimaan dari tani</li> <li>• Penerimaan dari jasa/buruh</li> <li>• Penerimaan dari PNS</li> <li>• Penerimaan dari berdagang</li> </ul>

### 1.3.1 Variabel Penelitian

#### 1.3.1.1 Penerimaan Usaha Ternak Ayam Pelung

Penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu penerimaan usaha ternak ayam Pelung. Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga produksi tersebut (Riyanto, 1991). Penerimaan ayam Pelung dapat diperoleh dari:

##### 1. Produksi Telur (Butir)

Telur merupakan produk dari ayam Pelung yang mempunyai nilai ekonomis apabila dijual. Telur ayam Pelung biasanya dijual berkisar Rp. 20.000 – Rp. 25.000 per butir. Penerimaan dari penjualan telur diperoleh dengan mengalikan harga telur (rupiah) dan produksi telur yang dihasilkan (butir).

## 2. Produksi anak ayam/ayam muda (Ekor)

Anak ayam/ayam muda merupakan ayam yang berusia di bawah 6 bulan. Anak ayam dapat dijual sebagai bibit yang kemudian dikembangbiakan lagi. Anak ayam mempunyai harga sekitar Rp. 30.000 – Rp. 100.000 per ekor. Penerimaan dari penjualan produksi ayam muda diperoleh dengan mengalikan harga ayam muda (rupiah) dan produksi ayam muda (ekor).

## 3. Produksi ayam Pelung dewasa (Ekor)

Ayam Pelung dapat dikatakan dewasa apabila sudah berusia di atas 6 bulan. Ayam Pelung dewasa memiliki nilai jual yang bervariasi, dilihat dari kualitas suara, postur tubuh dan lainnya. Ayam Pelung yang pernah menjuarai sebuah kontes akan menaikkan nilai jualnya. Penerimaan dari penjualan produksi ayam Pelung dewasa diperoleh dengan mengalikan harga ayam Pelung dewasa (rupiah) dan produksi ayam Pelung dewasa (ekor).

### **1.3.1.2 Kontribusi terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kontribusi usaha ternak ayam Pelung terhadap pendapatan rumah tangga peternak. Sub variabel dari pendapatan rumah tangga peternak yaitu jumlah penerimaan usaha ternak ayam Pelung dan bukan beternak ayam Pelung. Pendapatan rumah tangga peternak diperoleh dari pendapatan kepala keluarga atau peternak ayam Pelung yang bersangkutan. Sumber penerimaan yang didapat dari bukan beternak ayam Pelung yaitu:

#### 1. PNS (Pegawai Negeri Sipil)

PNS merupakan pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan

negeri, atau disertai tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerimaan PNS diperoleh dari gaji per bulan beserta seluruh tunjangannya.

## 2. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Penerimaan pedagang diperoleh dari penerimaan bersih per harinya dan dikalikan jumlah hari kerja selama satu tahun.

## 3. Jasa angkutan

Jasa angkutan merupakan pekerjaan yang menggunakan motor sebagai kendaraannya untuk mengantarkan penumpang. Penerimaan jasa angkutan diperoleh dari penerimaan per harinya dikalikan dengan jumlah hari kerja selama satu tahun.

## 4. Petani

Petani merupakan pekerjaan seseorang yang mengelola sawah seperti padi, jagung, dan lain sebagainya. Penerimaan petani diperoleh dari harga produksi tani (rupiah) dikalikan dengan produksi yang dihasilkan.

### **1.4 Metode Analisis Data**

#### **1.4.1 Sumber Penerimaan Usaha Ternak Ayam Pelung**

Sumber penerimaan usaha ternak ayam Pelung adalah penerimaan yang didapatkan peternak dari usaha penjual produk dari ayam Pelung. Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi yang

dihasilkan dengan harga produksi tersebut (Riyanto, 1991). *Gross income* atau penerimaan adalah pendapatan usaha yang belum dideduksi dengan biaya. *Gross income* dapat dibagi kedalam bentuk *cash* dan *non cash*. Bentuk *cash* berasal dari penjualan hasil produk atau *output*, sedangkan *non cash* dapat berupa produk atau *output* yang dikonsumsi langsung atau ditukar dengan komoditi lain atau dapat berupa barang atau servis, serta hasil usaha yang ditimbun.

Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu  $TR = P \times Q$  ; dimana TR adalah total revenue atau penerimaan, P adalah *Price* atau harga jual perunit produk dan Q adalah *Quantity* atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Rasyaf, 2003). Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Sumber Penerimaan usaha ternak ayam Pelung terdiri dari:
  - R<sub>1</sub> = Penerimaan dari penjualan telur (Rp/butir/tahun)
  - R<sub>2</sub> = Penerimaan dari penjualan anak ayam/ayam muda jantan (Rp/ekor/tahun)
  - R<sub>3</sub> = Penerimaan dari penjualan anak ayam/ayam muda betina (Rp/ekor/tahun)
  - R<sub>4</sub> = Penerimaan dari penjualan ayam Pelung dewasa jantan (Rp/ekor/tahun)
  - R<sub>5</sub> = Penerimaan dari penjualan ayam Pelung dewasa betina (Rp/ekor/tahun)

$$TR = \sum(Q_j \times P_j)$$

Keterangan:

- TR = Total penerimaan usaha ternak Ayam Pelung (Rp/Tahun)
- Q<sub>j</sub> = Jumlah produk yang dijual (Unit), j = 1, 2, 3, 4, 5
- P<sub>j</sub> = Harga produk j (Rp)

- Proporsi Penerimaan

$$PR_j = \frac{R_j}{TR} \times 100 \%$$

Keterangan:

- PR<sub>j</sub> = Proporsi penerimaan (%)
- R<sub>j</sub> = Penerimaan dari masing-masing sumber (Rp/tahun)
- TR = Total penerimaan usaha ternak ayam Pelung (Rp/tahun)

### 1.4.2 Kontribusi terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak

Kontribusi penerimaan usaha ternak ayam Pelung terhadap pendapatan rumah tangga peternak adalah persentase yang didapatkan peternak dari usaha ternak ayam Pelung di Desa Cipetir, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.

Pendapatan rumah tangga peternak dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Sumber Pendapatan rumah tangga peternak

$I_1$  = Pendapatan rumah tangga dari tani (Rp/tahun)  
 $I_2$  = Pendapatan rumah tangga dari jasa/buruh (Rp/tahun)  
 $I_3$  = Pendapatan rumah tangga dari PNS (Rp/tahun)  
 $I_4$  = Pendapatan rumah tangga dari berdagang (Rp/tahun)  
 $I_5$  = Pendapatan rumah tangga dari menjahit (Rp/tahun)

$$I_k = \sum I_k$$
$$I_k; k = 1, 2, 3, 4, 5$$

Keterangan:

$I_k$  = Pendapatan rumah tangga peternak (Rp/tahun)  
 $\sum I_k$  = Total pendapatan rumah tangga peternak (Rp/tahun)

Kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga peternak dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$K = \frac{TR}{(TR + \sum I_k)} \times 100 \%$$

Keterangan:

$K$  = Kontribusi usaha ternak ayam Pelung (%)  
 $TR$  = Total penerimaan usaha ternak ayam Pelung (Rp/tahun)  
 $(TR + \sum I_k)$  = Total pendapatan rumah tangga peternak (Rp/tahun)